



www.mg.co.id

Misi Berat Brasil Lawan Argentina

RIO DE JANEIRO (IM) - Brasil sangat mevaspapai seluruh pemain Argentina. Walau diyakini, Lionel Messi dan Lautaro Martinez tetap jadi pemain yang sangat berbahaya bagi setiap lawan.

Keduanya jadi mesin gol utama Argentina di Copa America 2021. Meski demikian, Brasil tak akan cuma fokus ke dua pemain itu di final yang berlangsung Minggu (11/7) pagi WIB. Argentina sampai ke final usai menyingkirkan Kolombia lewat adu penalti usai bermain imbang 1-1 di waktu normal. Sementara Brasil menembus partai puncak setelah mengalahkan Peru dengan skor 1-0 di semifinal.

Dalam perjalanannya ke final, Argentina terbantu oleh gol Messi dan Martinez. Messi memuncaki daftar top skor dengan empat gol, disusul Lautaro dengan tiga gol.

Bek Brasil Casemiro tak menampik kualitas top yang dimiliki Messi dan Lautaro. "Argentina adalah tim dengan pemain-pemain di level tertinggi. Mereka bukan cuma satu pemain. Kami tahu

kualitas yang dimiliki Messi, dia pemain hebat, tapi kami harus menghargai seluruh tim Argentina," ujar Casemiro seperti dilansir Marca.

Meski demikian, Casemiro menyebut Argentina sampai ke final berkat usaha seluruh tim. "Mereka bukan cuma Messi dan Lautaro (Martinez). Kami tidak boleh cuma berkonsentrasi ke mereka. Mereka pemain top berkualitas dan dua dari pemain di level tertinggi di dunia, tapi Argentina mencapai final karena tim, pemain-pemain mereka," lanjut pemain milik Real Madrid itu.

Brasil sendiri terdiri dari pemain-pemain yang bertalenta. Dan Neymar tetap menjadi andalan. Hanya sayang, Tim Samba tak akan diperkuat oleh Gabriel Jesus. Namun, itu tak dijadikan masalah bagi pelatih Brasil, Tite. Sebab, Brasil mempunyai sumber gol alternatif lain seperti Lucas Paqueta. **vit**



CASEMIRO
Pemain Brasil

Prancis Tetap Pertahankan Deschamps

PARIS (IM) - Kegagalan Prancis di ajang Piala Eropa 2020 tidak berpengaruh apa-apa terhadap Didier Deschamps. Federasi Sepakbola Prancis (FFF) telah mengambil keputusan terkait masa depan sang pelatih, yakni tetap mempertahankannya.

Pelatih berusia 52 tahun itu ditunjuk menangani Tim Ayam Jantan pada Juli 2012. Di bawah arahan Deschamps, Les Blues mencapai final Piala Eropa 2016 sebelum akhirnya merebut trofi Piala Dunia 2018. Namun, saat di jagokan di Euro 2020 Prancis justru rontok lebih awal. Paul Pogba dan kolega secara mengejutkan disingkirkan tim nonunggulan Swiss di babak 16 besar usai kalah adu penalti 4-5 setelah berimbang 3-3 sampai extra time.

Kegagalan Prancis sempat meragukan masa depan Deschamps, apakah masih akan dipakai hingga Piala Dunia 2022. Hingga akhirnya, FFF memastikan Deschamps tidak akan lengser dari kursi pelatihnya.

Presiden FFF Noel Le Graet mengungkapkan bahwa pembicaraan dalam menentukan nasib Deschamps berlangsung supersingkat.

"Jawabannya adalah iya. Kami sudah bertemu pada Hari Rabu dan menyelesaikannya dalam tiga menit. Hasrat dia untuk berlanjut kuat, dan begitupun dengan saya. Tidak ada yang diperdebatkan," kata Le Graet seperti dikutip Marca.

Hanya saja, Deschamps harus benar-benar mengatasi persoalan 'ego' para pemain Prancis. Para pemain sering saling menyalahkan dan merasa paling hebat. Apalagi sudah memberikan trofi dunia bagi negara. Dengan keputusan ini maka Zidane harus menunggu untuk menggantikan Deschamps. Zidane yakin menginginkan posisi pelatih timnas Prancis setelah meninggalkan Real Madrid di akhir musim 2020/21. **vit**



DIDIER DESCHAMPS
Pelatih Prancis



Puncak Pesta Sepak Bola Eropa Siap Digelar

Timnas Inggris harus mewaspadaai betul kekuatan Timnas Italia. Sebab, Gli Azzurri tajam betul dan punya banyak sumber gol dari segala lini.

LONDON (IM) - Puncak pesta sepak bola antarnegara di benua Eropa siap digelar. Dua negara tangguh bakal saling berhadapan, yakni Italia kontra Inggris. Laga yang diprediksi berjalan ketat itu bakal berlangsung di Stadion Wembley, London, Senin (12/7) mulai pukul 02.00 WIB.

Selain menjadi ambisi kedua tim demi merebut trofi bergengsi, laga final nanti bakal jadi penebusan untuk para pelatih dari masing-masing tim, Roberto Mancini dan Gareth Southgate. Kedua pelatih itu memang punya masa lalu yang buruk bersama timnasnya masing-masing.

Mancini meski terbilang sukses sejauh ini bersama Italia, tapi dia gagal mempersembahkan gelar untuk negaranya. Selama kariernya sebagai pemain,



Mancini selalu kandas di babak semifinal, yakni di Piala Eropa 1988 dan Piala Dunia 1990.

Mancini yang adalah striker Italia di masanya itu gagal di Piala Eropa 1988 setelah kalah 0-2 dari Uni Soviet. Mancini saat itu jadi duet striker bareng asistennya saat ini Gianluca Vialli.

Dua tahun berselang pada Piala Dunia yang dihelat di Italia, Mancini dan kolega mentok di empat besar lagi setelah takluk dari Argentina lewat adu penalti 3-4, setelah berimbang 1-1.

Sementara, Southgate bah-

kan merasakannya sebagai pemain dan juga pelatih Timnas Inggris. Southgate jadi biang keladi kekalahan Inggris dari Jerman pada adu penalti di semifinal Euro 1996.

Saat itu sepakan Southgate yang gagal membuat Inggris gagal melaju ke final. Southgate lantas bernasib sama lagi saat melatih Inggris di Piala Dunia 2018. Unggul duluan atas Kroasia di semifinal, Inggris harus takluk 1-2 lewat babak perpanjangan waktu.

Kini keduanya tentu berjuang untuk menghapus kenangan buruk masa lalu itu, dengan menyiapkan strategi jitu untuk tim masing-masing.

Timnas Inggris harus mewaspadaai betul kekuatan Timnas Italia. Sebab, Gli Azzurri tajam betul dan punya banyak sumber gol dari segala lini.

Maka sejumlah kalangan lebih mengunggulkan Italia, mengingat performa mereka tengah on fire saat ini. Inggris memang bermain di depan publiknya dan mendapat dukungan supporter lebih banyak, tapi Italia punya pengalaman di partai puncak kompetisi ini. Italia memiliki kekuatan yang merata di seluruh lini dan semuanya bisa

menciptakan gol. Italia punya 12 gol sampai semifinal, cuma kalah produktif dari Spanyol yang punya 13 gol dan sudah kandas.

Hebatnya dari total 12 gol itu, semuanya dibagi nyaris rata ke lima pemain, yakni Federico Chiesa, Lorenzo Insigne, Ciro Immobile, Matteo Pessina dan Manuel Locatelli, dengan masing-masing bikin dua gol.

Sementara dua sisanya didapat dari bunuh diri Merih Demiral dan satu gol Nicolo Barella. Dikutip situs resmi UEFA, Italia jadi tim kedua yang melakukan ini setelah Prancis pada Euro 2000.

Walau demikian, Roberto Mancini mengatakan, melawan Inggris menjadi laga yang sangat sulit. "Ini laga final, tentu bakal berjalan ketat dan berat. Inggris sangat kuat. Mereka didukung oleh penonton yang fanatik. Tapi kami sangat termotivasi untuk meraih trofi. Kami siap mengerahkan segalanya untuk memenangkan laga yang sangat penting itu," kata Mancini di situs UEFA.

Inggris dipastikan akan tetap mengandalkan Harry Kane dan Raheem Sterling sebagai mesin gol. Kane sudah mencetak em-

pat gol sementara Sterling tiga gol. Kane tentu sangat termotivasi untuk menjadi top skor. Saat ini pencetak gol terbanyak masih jadi milik Cristiano Ronaldo (Portugal) dan Patrik Schick (Rep Ceko) dengan lima gol.

Inggris juga memiliki sejumlah pemain yang siap mendukung kedua strikernya. Mereka adalah Jack Grealish, Jadon Sancho, Marcus Rashford, Dominic Calvert-Lewin, dan Phil Foden.

Gareth Southgate, menyebut timnya akan menghadapi ujian sesungguhnya saat bersua Italia di final. "Italia telah menjadi tim top selama beberapa tahun terakhir, kami telah mengikuti peningkatan mereka. Mereka bermain dengan energi yang besar dan gaya yang hebat. Mereka telah mengalahkan dua tim teratas untuk sampai ke sana, yaitu Belgia dan Spanyol. Tapi kami tentu akan berjuang untuk menghadirkan trofi ini untuk negara kami," kata Southgate dilansir dari Evening Standard.

Apakah Italia akan keluar sebagai juara, atau Inggris yang akan meraih trofi untuk pertama kalinya di ajang ini? Semuanya terjawab di Wembley. **vit**

Tekanan Ada di Pihak Inggris

LONDON (IM) - Laga Italia kontra Inggris di final Piala Eropa 2020, Senin (12/7) dinihari WIB, diprediksi berjalan seru. Gelandang Italia Marco Verratti menilai tekanan lebih besar ada di Inggris yang belum pernah juara.

Inggris lolos ke final Euro 2020 usai mengalahkan Denmark di semifinal dengan skor 2-1 lewat babak perpanjangan waktu. Ini jadi final pertama Inggris di Piala Eropa. Sebelumnya, pencapaian terbaik The Three Lions di Piala Eropa adalah semifinal pada 1968 dan 1996. Pada 1968, Inggris memenangi laga play-off perebutan tempat ketiga.

Laga Italia kontra Inggris di final Euro 2020 digelar di Stadion Wembley. Verratti menyebut Gli Azzurri juga melempar tekanan ke Inggris yang belum pernah juara Piala Eropa.

"Mereka akan punya keuntungan kandang dan juara di sana akan jadi mimpi buat mereka. Bermain di stadion besar akan memotivasi kami juga dan memberi kami kekuatan dengan atmosfer ini. Ada tekanan, khususnya di Inggris yang belum pernah juara Euro, jadi tim yang paling menikmati dan lebih berkepal dingin bisa punya keuntungan besar," ujar Verratti dalam konferensi pers seperti dilansir



MARCO VERRATTI
Pemain Italia

Football Italia.

Italia sendiri sudah lama tidak juara Piala Eropa. Terakhir kali mereka jadi juara di turnamen ini adalah pada 1968. Setelahnya, Italia dua kali jadi runner-up Piala Eropa yakni pada 2000 dan 2012. "Final mudah disiapkan, karena siapa pun yang main, apakah dari awal atau cuma satu meni, takan memberikan hidupnya untuk tim ini. Ini adalah momen yang mungkin tidak akan pernah terulang, meski kami berharap bisa terulang lagi," kata Verratti.

Laga nanti akan dipimpin wasit Bjorn Kuipers asal Belanda. Apakah sang pengadil bakal terpengaruh atmosfer Wembley?

Verratti, meyakini hal-hal semacam itu takkan terjadi. "Akan ada wasit hebat yang akan memainkan pertandingan hebat, dan tidak akan membiarkan dirinya terpengaruh oleh atmosfer Wembley. Official ini sudah terbiasa dengan pertandingan Liga Champions, jadi kami tidak takut," kata Verratti. **vit**

Italia Bakal Dibuat Tak Berkutik?

LONDON (IM) - Gelandang Timnas Inggris, Jordan Henderson, berjanji akan tampil mati-matian dan memberikan segalanya dalam laga final Euro 2020 melawan Italia di Stadion Wembley, Senin (12/7) dini hari WIB. Henderson menilai laga itu sebagai momentum penting dalam hidupnya.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, Inggris bisa tampil di final Euro. Ini juga menjadi final pertama Timnas Inggris pada turnamen besar setelah terakhir di Piala Dunia 1968 atau 55 tahun silam. "Kami akan fokus sepenuhnya untuk laga nanti. Pertandingan terbesar dalam hidup kami. Ini kesempatan besar kami sebagai tim dan juga sebagai negara. Kami akan memberikan segalanya," kata Jordan Henderson seperti dikutip situs resmi UEFA.

Ia juga mengatakan, seluruh pemain Inggris bakal menutup pergerakan pemain Italia dengan ketat. "Italia sekarang tidak seperti tim yang dulu. Mereka tidak fokus ke pertahanan yang kokoh, tetapi sudah memakai skema permainan yang ofensif. Tapi kami tidak akan terpenga-

ruh dengan permainan mereka, namun yang jelas, kami siap mengunci para penyerang mereka," kata Henderson.

Henderson punya keuntungan, karena mendapatkan dukungan maksimal dari supporter. Timnas Inggris dan Italia belum terkalahkan dalam enam laga yang sudah dimainkan di Euro 2020. Timnas Inggris meraih lima kemenangan dan sekali imbang, sedangkan Italia tak terkalahkan dalam enam pertandingan.

Untuk keenam kalinya, tuan rumah Piala Eropa lolos ke partai puncak. Menilik kepada sejarah, tuan rumah lebih unggul saat tampil di final Piala Eropa. Dalam lima final sebelumnya, tuan rumah tiga kali menang dan dua kalah.

Dalam 10 laga terkini mentas di Stadion Wembley, Inggris menang sembilan kali dan sekali imbang dalam periode tersebut. Inggris hanya sukses dua kali. **vit**



JORDAN HENDERSON
Pemain Inggris

INGAT YANG ADA BADAKNYA...

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

BACA ATURAN PAKAI

www.larutanpenyegar.com | www.facebook.com/larutanpenyegar | @capbadak_id

GRC board
Ahlinya Papan Semen
Alternatif pengganti Triplek

SUPERPANEL • FiberFLAT • SUPERPLANK

PT. CIPTAPANAN DINAMIKA
Grafis GRC Board Lantai 3 Jln. S. Permai Kav. 64 Jakarta 11110. Telp: (62-21) 53 666 800 (Hutang) Fax: (62-21) 53 666 730 E-mail: cpld@equibn.net.id